

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN 2018**

PUSDIKLAT INDUSTRI

**SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Sebagai insan yang beriman dan bertaqwa, marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena sampai saat ini kita masih diberikan kesehatan yang prima sehingga dapat mengemban tugas untuk mewujudkan cita-cita bangsa ke arah kemajuan, kesejahteraan dan keadilan di segala bidang kehidupan.

Pada masa periode Renstra 2015-2019 ini Pusdiklat Industri mempunyai tugas penting Kementerian Perindustrian untuk membina dan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri. Tugas berat namun sangat mulia ini harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, kreatif, efektif, efisien dan akuntabel. Untuk itu, diperlukan sinergitas dan koordinasi dengan seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian khususnya agar seluruh sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam berbagai dokumen perencanaan, dapat tercapai secara optimal.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Pusdiklat Industri selama tahun 2018, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusdiklat Industri Tahun 2018 sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan tiap pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintahan, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja di dalamnya, membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya.

Mudah-mudahan, penyajian Lakip ini menjadi cermin bagi aparatur khususnya aparatur Pusdiklat Industri untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Jakarta, Januari 2019
Plt. Kepala Pusdiklat Industri

HARIS MUNANDAR N.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
BABI PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	3
1.3. Struktur Organisasi	4
1.4. Sistematika Penyajian	6
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	8
2.1. Rencana Strategis Organisasi.....	8
2.2. Rencana Kinerja.....	19
2.3. Rencana Anggaran	21
2.4. Perjanjian Kinerja.....	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2016	25
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018.....	25
3.2. Capaian Kinerja Tahun 2018.....	25
3.3. Akuntabilitas Keuangan TA 2018	55
BAB IV P E N U T U P	58

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian ini disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Pertindustrian selama tahun 2018. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Dalam Rencana Strategik Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian 2015-2019, telah dijabarkan Visi jangka menengah Pusdiklat Industri, yakni **"Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten"**. Visi dimaksud telah dituangkan pada Misi, Tujuan, dan Sasaran yang akan dicapai sampai dengan tahun 2019.

Dalam melaksanakan tugas tugas pokok dan fungsinya khususnya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia industri, Pusdiklat Industri pada tahun 2018 telah melakukan program dan kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam DIPA Pusdiklat Industri 2018. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2018 sudah dapat dicapai oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran yang telah dijalankan selama periode tahun anggaran berjalan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja Pusdiklat Industri tercapai dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pusdiklat Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa-masa mendatang. Pusdiklat Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat bermutu, pengelola diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir.

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Keberadaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Industri, tidak terlepas dari perjalanan panjang sejarah Kementerian Perindustrian dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Perindustri membawa negara Indonesia menjadi negara industri tangguh di dunia. Sebagai unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur dan SDM industri, Pusdiklat Industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM aparatur dan SDM industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Peran penting tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Oleh karena itu Pusdiklat Industri dituntut untuk selalu mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan SDM aparatur dan SDM industri berbasis kompetensi, sehingga dapat menyiapkan SDM aparatur yang handal, profesional serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik pada unit kerjanya masing-masing.

Untuk melaksanakan tugas Kementerian Perindustrian, di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur, Pusdiklat Industri senantiasa mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil, yang mengamanatkan bahwa diklat merupakan bagian integral dari sistem pembinaan aparatur industri; diklat memiliki keterkaitan dengan pengembangan karir aparatur; sistem diklat meliputi proses analisis

kebutuhan, desain program, penyelenggaraan, dan evaluasi diklat; mempersiapkan aparatur industri agar memenuhi persyaratan jabatan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kaderisasi. Sedangkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan SDM industri, senantiasa berdasarkan kebijakan pembangunan industri nasional, dan renstra Kementerian Perindustrian 2015-2019 dimana salah satu programnya adalah program peningkatan kemampuan SDM industri.

Dalam upaya mempersiapkan dan mewujudkan SDM Aparatur yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta mampu mendorong peningkatan produktifitas SDM Industrial dan daya saing sektor industri; pada tahun anggaran 2018, telah dilakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik bagi SDM aparatur maupun SDM industri.

Sesuai dengan amanah Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Negara/ Lembaga yang mencakup entitas Kementerian Negara/ Lembaga, Unit Organisasi sampai dengan Satuan Kerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Tahun 2018, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. LAKIP Pusdiklat ini disusun secara komprehensif, objektif, jujur, akurat, dan transparan, sesuai dengan lingkup tanggung jawab, prioritas, dan manfaat diklat bagi aparatur perindustrian. LAKIP ini disusun bersifat rutin sekali dalam setahun, dan disampaikan secara bertahap dan berjenjang pada setiap akhir tahun anggaran. Sehingga dengan demikian LAKIP ini selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Pusdiklat Industri juga dapat dijadikan bahan oleh Pimpinan untuk mengambil keputusan, utamanya dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia aparatur perindustrian melalui diklat.

1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, kedudukan, tugas pokok dan fungsi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perindustrian melalui Sekretaris Jenderal yang dipimpin oleh seorang Kepala.

2. Tugas Pokok

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri diberi tugas untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri;
- 2) penyusunan rencana dan program di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri;
- 3) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur;
- 4) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri Industri, meliputi tenaga kerja industri, konsultan industri dan wirausaha industri;
- 5) koordinasi dan fasilitasi pengembangan infrastruktur kompetensi bidang industri;
- 6) fasilitasi pelaksanaan sertifikasi kompetensi tenaga kerja industri;
- 7) pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industri;

- 8) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri; dan
- 9) pelaksanaan urusan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, keuangan, kepegawaian, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, ketatausahaan, dan rumah tangga Pusdiklat Industri.

1.3. Struktur Organisasi

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi Pusdiklat Industri sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 107/M-IND/PER/11/2015, Kepala Pusdiklat Industri dibantu oleh 1 (satu) Kepala Bidang, 3 (tiga) Kepala Bagian, dan Kelompok Jabatan Fungsional:

1. Bagian Tata Usaha,

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, keuangan, kepegawaian dan manajemen kinerja pegawai, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, ketatausahaan, dan rumah tangga Pusdiklat Industri.

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Program dan Keuangan;
 - b. Subbagian Kepegawaian; dan
 - c. Subbagian Umum.
- #### **2. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur,**
- Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pengembangan sumber daya manusia aparatur, pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia aparatur.

Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur terdiri atas:

- a. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Teknis;
- b. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Struktural dan Fungsional; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur.

3. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri,

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pengembangan sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri, pengembangan infrastruktur dan sertifikasi kompetensi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia industri.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terdiri atas:

- a. Subbidang Fasilitasi Infrastruktur Kompetensi;
- b. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

4. Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri,

Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industri.

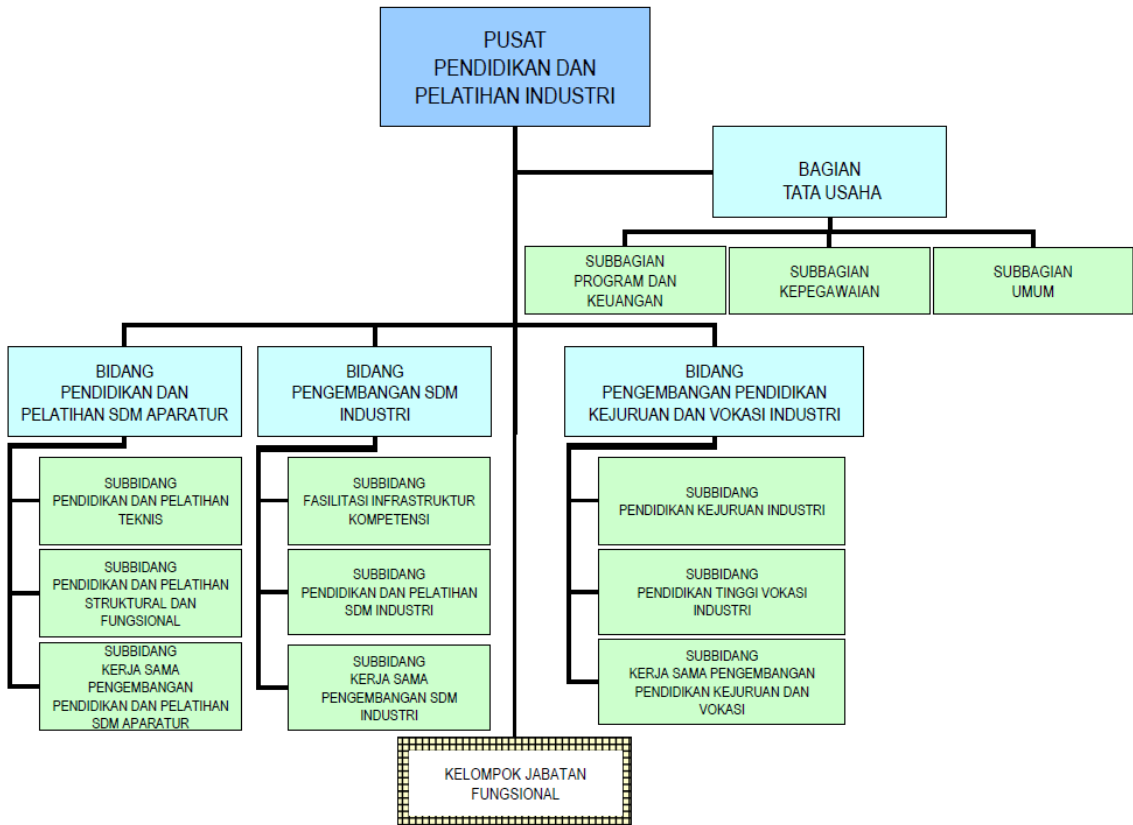
Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri terdiri atas:

- a. Subbidang Pendidikan Kejuruan Industri;
- b. Subbidang Pendidikan Tinggi Vokasi Industri; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Secara rinci struktur organisasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri dapat dilihat pada gambar di bawah:

STRUKTUR ORGANISASI PUSDIKLAT INDUSTRI



Struktur Organisasi Pusdiklat Industri

Permenperind Nomor 107/11/2015

1.4. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIP ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Pusdiklat Industri selama tahun 2018. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian tahun 2018 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Pusdiklat Industri dan struktur organisasi

Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran Pusdiklat Industri tahun 2018 meliputi Renstra Pusdiklat Industri 2015 – 2019, Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2018.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2018, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Pusdiklat Industri dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2018,

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri tahun 2018 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategi Organisasi

Rencana strategis (Renstra) Pusdiklat Industri 2015–2019 merupakan bagian integral dari Renstra Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian, dan merupakan perencanaan jangka menengah Pusdiklat Industri yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Pusdiklat Industri beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Penyusunan renstra Pusdiklat Industri telah mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan kebijakan pengembangan industri nasional khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya manusia industri. Secara ringkas substansi Renstra Pusdiklat Industri dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Visi

Visi Pusdiklat Industri adalah **“Menjadi Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Di Bidang Industri Yang Unggul, Berbasis Kompetensi Dan Berdaya Saing Pada tahun 2025”**, yang bercirikan:

- 1) Menjadi Institusi Pilihan Pertama dan Utama Penyedia Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi
- 2) Menjadi Rujukan Pengembangan Sistem Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi yang mampu menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berkarakter industri

- 3) Memiliki Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Industri berkarakter global , yang bercirikan :
 - a. Berpikir seperti pemimpin pasar
 - b. Menjadikan Nilai-nilai organisasi (Commitment; Cooperation; Creativity; Competence; Good Counduct) sebagai landasan Budaya Kerja Organisasi
 - c. Fokus pada inovasi, kajian dan pengembangan
 - d. Mengedapankan Kualitas
- 4) Berkembangnya Komunitas kepakaran Industri Khususnya Dalam Bidang Teknologi Proses Industri, Kimia Analitik Industri, Manufaktur, TPT, Alas Kaki, Agro Industri dan Smelter Industri.

Untuk menuju Visi tersebut, dirumuskan Visi Pada Tahun 2020 yakni **”Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten”**, yang bercirikan:



2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Pusdiklat Industri di atas, misi yang akan diemban adalah menjadi pelopor best practice pendidikan

Vokasi industri dan pelatihan Industri berbasis kompetensi, yang bercirikan :

- 1) Menjadi pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri yang “elite” dalam pengertian terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri;
- 2) Memiliki spesialisasi sebagai ikon Politeknik Industri, SMK Industri dan Balai Diklat Industri yang dikenal secara luas oleh masyarakat dan dunia usaha industri;
- 3) Memiliki workshop dan laboratorium yang terintegrasi/terpadu;
- 4) Meningkatkan jenjang pendidikan bagi Politeknik;
- 5) Meningkatkan kapasitas optimal siswa, mahasiswa dan peserta pelatihan, untuk Politeknik sebanyak 1000-1500 orang, SMK 750-1000 orang dan balai diklat 100 - 300 orang perbatch;
- 6) Memiliki unit inkubator bisnis yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan wirausaha industri.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu **“Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing”**. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam bagian Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian.

4. Sasaran Strategis

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis Pusdiklat Industri dan Unit Kerja untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

1) Perspektif Pemangku Kepentingan

- Sasaran Strategis 1: Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri, dengan indikator kinerja yaitu:
 - Jumlah (SDM) Industri yang terserap di dunia kerja yang terdiri dari :
 1. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten
 2. Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
 3. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi
 4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi diklat melalui sistem 3 in 1
 5. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar dan diklat aparatur
 6. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan
 7. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti diklat teknis industri
 8. Jumlah calon wirausaha baru di bidang industri

2) Perspektif Proses Internal

- Sasaran Strategis 1: Mengembangkan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
 - Penguatan kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
 - Penyediaan sarana prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi
 - Penguatan kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi

- Sasaran Strategis 2: Mendirikan lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI / KI, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri di WPPI/ KI
 - Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi di WPPI/ KI
- Sasaran Strategis 3: Mengembangkan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri
- Sasaran Strategis 4: Mengembangkan pelatihan industri berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi
 - Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi
- Sasaran Strategis 5: Membangun Infrastruktur Kompetensi Industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Assesor lisensi dan assessor kompetensi yang kompeten
 - Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri
 - Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri yang berdiri
 - Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha baru

3) Perspektif Pembelajaran Organisasi

- Sasaran strategi 1 : Terwujudnya SDM Pendidikan dan pelatihan yang Berintegritas dan Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Persentase Tenaga Pendidik yang berpendidikan S2 dan S3
 - b. Persentase Tenaga Pendidik yang tersertifikasi
- Sasaran Strategis 2: Sistem Informasi yang Handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah aplikasi sistem informasi pendidikan dan pelatihan yang tersedia dan terintegrasi.
- Sasaran Strategis 3: Sarana dan Prasarana pendidikan dan pelatihan yang modern dan memadai, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Indeks standar minimum pelayanan pendidikan vokasi industri
 - b. Indeks standar minimum pelayanan pelatihan industri
- Sasaran Strategis 4: Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.
- Sasaran Strategis 5: Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Tingkat penyerapan anggaran;
 - b. Tingkat kualitas laporan keuangan
- Sasaran Strategis 6: Sistem Pengendalian Internal yang Efektif, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Jumlah satuan kerja (satker) yang melaksanakan sistem pengendalian internal
 - b. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan
 - c. Nilai SAKIP

Dari seluruh Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pusdiklat Industri 2015-2019 adalah:

- 1) Jumlah SDM Industri yang terserap didunia kerja yang terdiri dari:
 - a. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten
 - b. Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
 - c. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi
 - d. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi diklat melalui sistem 3 in 1
 - e. Jumlah calon wirausaha baru bidang industri
 - f. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar dan diklat aparatur
 - g. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat penjenjangan
 - h. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat teknis industri
- 2) Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
- 3) Penguatan kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan politeknik/ Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi
- 5) Penguatan kelembagaan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi
- 6) Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri di WPPI/ KI
- 7) Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi di WPPI/ KI
- 8) Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri
- 9) Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi
- 10) Penguatan kelembagaan pelatihan Industri berbasis kompetensi

- 11) Asessor lisensi dan asesso kompetensi
- 12) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri
- 13) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri
- 14) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausahaan industri

5. Arah Kebijakan

Pusdiklat Industri menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat industri dalam periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

- 1) Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dapat berkiprah/ bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
- 2) Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi)

pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri

- 3) Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.

Untuk menjadi Politeknik/SMK yang “elite” dalam pengertian Politeknik/SMK yang “terkenal”, disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :

- a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
 - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/skills yang dimiliki
 - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya
 - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/siswa dan dosen/guru dengan universitas LN
- 4) Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern :
- a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan
 - b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
 - c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional
 - d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek

- 5) Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik:
 - a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan industri
 - b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap yaitu:
D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan,
 - c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2: minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.
 - d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system
 - e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaan Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan SMK
 - f. Pengembangan Prodi sesuai spesialisasi dan kebutuhan industri
- 6) Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
 - a. Kualitas calon siswa/mahasiswa : rasio penerimaan minimal 1:3
 - b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa
 - c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
 - d. Menjaga kualitas lulusan : “Seluruh lulusan harus terserap di Industri”
- 7) Mengembangkan Inkubator Bisnis
- 8) Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
- 9) Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

6. Program dan Kegiatan

Program Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri mendukung program Sekretariat Jenderal yaitu Program Pengembangan SDM Industri dan dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian.

Kegiatan yang dilaksanakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah Peningkatan Kualitas SDM Industri dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri. Adapun aktivitas-aktivitas Pusdiklat Industri yang dilakukan untuk mencapai sasaran strategis diatas antara lain:

No	SASARAN	KEGIATAN
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia Industri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang menghasilkan tenaga kerja industri terampil • Menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja industri tingkat ahli • Mensertifikasi tenaga kerja industri • Menyelenggarakan Diklat system 3 in 1 • Menyelenggarakan program rintisan gelar • Menyelenggarakan diklat penjenjangan • Menyelenggarakan diklat teknis industri • Menyelenggarakan diklat calon wirausaha
2	Mengembangkan pendidikan vokasi industri berbasis komoetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi • Melakukan penguatan kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi • Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi • Melakukan penguatan kelembagaan Politeknik/ Akademi Komunitas di WPPI/ KI
3	Mendirikan lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI/ KI	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas industri di WPPI/ KI • Membangun sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi di WPPI/ KI
4	Mengembangkan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri	Mengembangkan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri
5	Mengembangkan pelatihan industri berbasis kompetensi	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi Melakukan penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi
6	Membangun Infrastruktur kompetensi industri	Menyelenggarakan diklat assessor lisensi dan assessor kompetensi Menyusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

No	SASARAN	KEGIATAN
		(SKKNI) bidang industri Memfasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri Membentuk inkubator bisnis untuk pembentukan wirausaha industri

2.2. Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Tahun 2018 ini merupakan pembabakan dan penjabaran dari Renstra Pusdiklat Industri, dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Pusdiklat Industri selama satu tahun. Untuk dapat mengukur keberhasilan dari implementasi Rencana Kinerja Tahun 2018, Pusdiklat Industri menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai. Target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja, baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja (input, output dan proses) tingkat kegiatan. Pada tahun 2018 Pusdiklat Industri telah menetapkan sasaran program yang akan dilaksanakan dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatnya Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu meningkatnya daya saing SDM industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja.

2. Jumlah SDM Industri yang Terserap di Dunia Kerja

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten, mempunyai 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan

penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 6) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan; 7) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 8) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri.

3. Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi), mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi; 3) Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi; 4) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi.

4. Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Ijin Pendirian Politeknik/Akademi Komunitas Industri serta Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas.

5. Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, dengan Indikator Kinerja Utama

(IKU) yaitu Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

6. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu 5. Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi) mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi.

7. Infrastruktur Kompetensi

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu tersedianya infrastruktur kompetensi, mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Asessor lisensi dan asessor kompetensi; 2) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri; 3) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri; 4) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri.

2.3. Rencana Anggaran

Untuk mewujudkan kinerja Pusdiklat Industri, tahun anggaran 2018 alokasi anggaran Pusdiklat Industri sendiri adalah sebesar Rp. 187.079.633.000,-. Sedangkan untuk anggaran Pusdiklat Industri dan Satker adalah Rp. 783.170.834.000,- (termasuk didalamnya pagu yang diblokir) yang akan dibiayai untuk membiayai kegiatan Pusdiklat Industri dan Unit Kerja yang berada di lingkungan Pusdiklat Industri, dengan rincian sebagai berikut:

No	Satker	Pagu Total (Termasuk Blokir)
1	Politeknik AKA Bogor	31.375.020.000
2	Politeknik APP Jakarta	30.557.790.000
3	Politeknik ATI Makassar	25.996.920.000
4	Politeknik ATI Padang	31.349.962.000
5	Politeknik ATK Yogyakarta	27.153.858.000
6	PTKI Medan	19.456.897.000
7	Politeknik STMI Jakarta	30.343.625.000
8	Politeknik STTT Bandung	54.848.490.000
9	Akom Solo	12.510.620.000
10	Politeknik Industri Logam Morowali	4.950.437.000
11	SMK-SMAK Bogor	24.435.868.000
12	SMK-SMAK Makassar	13.759.388.000
13	SMK-SMAK Padang	16.156.590.000
14	SMK-SMTI Banda Aceh	28.727.927.000
15	SMK-SMTI Bandar Lampung	15.315.396.000
16	SMK-SMTI Makassar	12.673.008.000
17	SMK-SMTI Padang	14.499.953.000
18	SMK-SMTI Pontianak	16.866.872.000
19	SMK-SMTI Yogyakarta	19.864.690.000
20	Balai Diklat Industri Medan	13.582.697.000
21	Balai Diklat Industri Padang	19.800.000.000
22	Balai Diklat Industri Jakarta	34.387.011.000
23	Balai Diklat Industri Yogyakarta	26.974.317.000
24	Balai Diklat Industri Surabaya	30.775.622.000
25	Balai Diklat Industri Denpasar	24.100.000.000
26	Balai Diklat Industri Makassar	16.128.243.000
27	Pusdiklat Industri	187.079.633.000
		783.170.834.000

2.4. Perjanjian Kinerja

Dokumen Perjanjian Kinerja ini sebagaimana pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji yang harus dilakukan oleh pimpinan Pusdiklat Industri dan merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri pada akhir tahun 2018 yang disusun berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2018 yang telah ditetapkan dengan rincian tabel sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Pusdiklat Industri Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
1	2	3	4	5
PROGRAM PENGEMBANGAN SDM INDUSTRI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN				
PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN				
1	Meningkatnya kompetensi SDM Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	37.576	Orang
PERSPEKTIF PROSES INTERNAL				
1	Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.700	Orang
		Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	2.900	Orang
		Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	500	Orang
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	32.000	Orang
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	100	Orang
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan	311	Orang
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	40	Orang
		Jumlah calon wirausaha baru bidang industri	25	Orang
2	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan)	Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi	9	Unit
		Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi	9	Unit
		Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan	10	Unit

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
1	2	3	4	5
	Vokasi Berbasis Kompetensi)	Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi		
		Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	10	Unit
3	Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	Unit
		Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	UNIT
4	Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	530	Unit
5	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit
6	Infrastruktur Kompetensi	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	20	SKKNI
		Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	10	Unit
		Asessor lisensi dan asesor kompetensi	100	Orang
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	2	Unit

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2018

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Pengukuran kinerja dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan yang ditujukan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Pusdiklat Industri tahun 2018 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Pusdiklat Industri tahun 2018 dengan realisasinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2018 sudah dapat dicapai oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran.

3.2 Capaian Kinerja Tahun 2018

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Pusdiklat Industri tahun 2018, telah ditetapkan 7 (tujuh) sasaran, dimana terdapat 1 (satu) sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan dan 5 (lima) sasaran perspektif proses internal. Secara ringkas capaian kinerja masing-masing sasaran strategis tersebut sebagai berikut:

A. Perspektif Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis : Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu Meningkatnya Kompetensi SDM industri, mempunyai Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah SDM Industri yang bersertifikat kompetensi.

1. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 37.576 orang. Capaian target ini merupakan jumlah keseluruhan dari sasaran strategis SDM industri yang kompeten yang meliputi jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten, jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten, jumlah tenaga kerja lulusan pelatihan berbasis kompetensi (Diklat 3 in 1), jumlah wirausaha baru bidang industri, serta SDM aparatur yang kompeten. Penyelenggara kegiatan ini adalah Pusdiklat Industri dan Sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 38.880 orang atau telah melebihi dari target yang telah ditetapkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatnya kompetensi SDM Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	15.200	15.860	104	30.054	30.461	101	37.576	38.880	103	Orang

Sasaran Strategis : Terwujudnya SDM Industri yang kompeten

Sasaran strategis perspektif Pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten dan terserap di sunia kerja, mempunyai 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 6) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan; 7) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 8) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri.

1. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 1.700 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat terampil yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Pusdiklat Industri dan Sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 1.682 orang atau kurang dari target yang telah ditetapkan yaitu 99%. Sebagai perbandingan besaran realisasi tahun tahun 2017 terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja industri yaitu sebanyak 35 orang.

Sebagai informasi target tahun 2016 dengan indikator kinerja utama terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri adalah 1.800 orang dengan realisasi tahun 2016 sebanyak 1.412 orang. Sedangkan pada tahun 2017 target 1412 orang dengan realisasi 1.647 orang. Tahun 2018 ada peningkatan 35 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri
terampil yang kompeten

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1800	1412	78	1412	1647	116,7	1.700	1.682	99	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui sekolah-sekolah dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Implementasi program Dual System antara Sekolah dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- b. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Sekolah secara berkala;
- c. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan siswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

- d. Tracer Study

Sekolah harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian

antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

e. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Siswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Sekolah dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Tingkat Ahli yang Kompeten

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 2.900 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat ahli yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Pusdiklat Industri dan Politeknik di lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 3.031 orang atau melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu mencapai 105%. Jumlah ini terdiri dari lulusan pendidikan vokasi reguler D3 yang lulus dan mendapatkan sertifikat kompetensi dan lulusan pendidikan D1 dan D2 dimana khusus untuk program ini lulusannya langsung ditempatkan di industri melalui kerjasama antara Politeknik dengan industri terkait. Dilihat dari besaran realisasi dari tahun sebelumnya terdapat penurunan jumlah tenaga kerja industri yaitu sebanyak 51 orang.

Sebagai informasi target tahun 2016 dengan indikator kinerja utama terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri adalah 2.600 orang dengan realisasi tahun 2016 sebanyak 2.900 orang. Untuk tahun 2017 ditargetkan sejumlah 3292 orang dengan realisasi 3082 orang. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja industri yang kompeten ditargetkan sejumlah 2900 orang dengan realisasi sebesar 3.031 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri
tingkat ahli yang kompeten

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	2600	2900	111	3292	3082	103	2900	3.031	105	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan Politeknik di lingkungan Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)
- b. Implementasi program *Dual System* antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- c. Menyelenggarakan sertifikat untuk laboran
- d. Memfasilitasi penelitian karya tulis ilmiah bagi dosen
- e. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Politeknik secara berkala;
- f. Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan mahasiswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

g. Tracer Study

Politeknik harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

h. Kuliah Kerja Mahasiswa

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dipandang perlu dilaksanakan sebagai pengaplikasian Tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian dalam diri mahasiswa, serta sebagai media mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar terarah pada keahlian tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kuliah kerja mahasiswa dan Dosen Politeknik di sektor industri kecil dan menengah.

i. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Politeknik dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

3. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi

Indikator ini merupakan indikator yang mengukur jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 500 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 2.494 orang atau melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 499%.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2016 ditergetkan 5.000 orang dengan capaian sebesar 2.451 orang dan tahun 2017 ditergetkan sebanyak 3.000 orang dengan realisasi sebesar 4.496 orang. Sedangkan pada tahun 2018 tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi ditargetkan sebesar 500 orang dengan realisasi sebesar 2.494 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyerapan dan Penempatan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten dan Tersertifikasi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi	5000	2.451	49	3000	4.496	149,8	500	2.494	499	Orang

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program fasilitasi sertifikasi tenaga kerja industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang bekerjasama dengan dunia industri.

4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1

Indikator ini merupakan indikator yang mengukur jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan 3 in 1 yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 32.000 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 31.648 orang atau lebih rendah dari target yang telah ditetapkan yaitu 99%.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 3000 orang dengan capaian sebesar 10.820 orang dan tahun 2015 sebesar 17.832 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 7.012 orang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 Pusdiklat Industri mendapatkan tambahan alokasi anggaran melalui mekanisme APBNP. Dengan adanya dukungan dana melalui APBNP maka Pusdiklat Industri mampu menambah jumlah realisasi sesuai dengan permintaan dari dunia industri akan tenaga kerja yang kompeten, sehingga capaian akhir tahun 2015 dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyerapan dan Penempatan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten dan Tersertifikasi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi	12489	10820	87	22000	20876	95	32000	31648	99	Orang

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program Pelatihan industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang disebut juga pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan

penempatan) SDM Industri, baik melalui Pusdiklat dan Balai Diklat Industri yang diterima bekerja di sektor industri. Program ini merupakan penyiapan tenaga kerja industri yang kompeten dengan dilatih kemudian disertifikasi dan lulusannya langsung ditempatkan dan bekerja di sektor industri. Pelatihan-pelatihan tersebut ditargetkan terbagi menjadi beberapa sektor antara lain:

Diklat Three-In-One Pusdiklat Industri dan BDI

No	Unit Kerja	Nama Diklat	Jumlah Peserta
1	BDI Jakarta	Garmen (Operator, desain Pakaian Jadi, Quality Control, Supervisor)	6.144
2	BDI Yogyakarta	Plastik, alas kaki	5.403
3	BDI Surabaya	Garmen (Operator dan Supervisi), Diklat Elektronika	5.319
4	BDI Medan	Operator PKS (Kelapa Sawit),	1.678
5	BDI Padang	Diklat Bidang Bordir dan Merancang Busana	3.200
6	BDI Denpasar	Animasi	1.708
7	BDI Makassar	Kakao, Rumput Laut dan Kemasan	2.275
8	Pusdiklat	Operator Garmen, Alas Kaki, Otomasi, Design & Mechanics Manufacture, Fiber Optik, Industri Kereta Api, Animasi, Galangan Kapal, Teknologi Pembuatan Semen, Elektronika,	5.921
TOTAL JUMLAH PESERTA DIKLAT 3 IN 1 TA. 2018			31.648

5. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 100 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 155 orang atau lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan yaitu 155 %. Target ini merupakan program pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri melalui program pendidikan Pusdiklat Industri yaitu Pendidikan S3 (Program Doktor), Pendidikan S2 Double Degree ITB dan Taiwan, Pendidikan S2 Mandiri, Beasiswa S-1/S-2 Calon Tenaga Pengajar Kemenperin.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 ditergetkan sebesar 180 orang dengan realisasi sebesar 194 orang dan tahun 2016 ditargetkan sebesar 350 orang dengan capaian sebesar 262 orang. Sedangkan pada tahun 2018 ditargetkan SDM Aparatur yang mengikuti program rintisan gelar sebanyak 100 orang dengan realisasi sebanyak 155 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terwujudnya SDM Aparatur yang mengikuti program rintisan gelar

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar	350	262	85	180	194	107	100	155	155	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Pusdiklat Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar dengan rincian sebagai berikut:

Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar	Capaian	Satuan
Pendidikan S3 (Program Doktor)	40	orang
Pendidikan S2/S3 LN	3	orang
Pendidikan S2 Mandiri	74	orang
Beasiswa S-1/S-2 Calon Tenaga Pengajar	16	orang
Double Degree ITB dan Taiwan	22	orang
Total Capaian	155	orang

6. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 311 orang. Target ini merupakan SDM Aparatur yang kompeten melalui diklat penjenjangan. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 279 orang atau lebih rendah dari target yang telah ditetapkan yaitu 90 %. Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 adalah sebesar 83 orang dan tahun 2016 sebesar 60 orang. Dibandingkan capaian tahun 2017 dengan tahun 2016 terjadi kenaikan jumlah pegawai yang mengikuti diklat penjenjangan sangat signifikan, yaitu sebanyak 196 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan	30	60	200	60	83	138	311	279	90	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Pusdiklat Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat penjenjangan dengan rincian sebagai berikut:

Diklat	Capaian	Satuan
Diklat Prajabatan Gol III	235	orang
Diklat Prajabatan Gol II	44	orang
Total Capaian	279	orang

7. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 40 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 80 orang melebihi dari target yang telah ditetapkan. Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 adalah sebesar 60 orang dan tahun 2016 sebesar 20 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah pegawai yang mengikuti diklat penjenjangan, yaitu sebanyak 20 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat teknis industri

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat Teknis Industri	30	20	67	60	60	100	40	80	200	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Pusdiklat Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat teknis dengan rincian sebagai berikut:

Diklat	Capaian	Satuan
Diklat Sistem Industri	30	orang
Diklat Bendahara	30	orang
Diklat Desain Infogarfis	20	orang
Total Capaian	80	orang

8. Jumlah calon wirausaha baru bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 25 orang. Target ini merupakan jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat melalui diklat kewirausahaan. Indikator ini diukur melalui diklat kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Industri.

Realisasi indikator kinerja utama ini sebesar 25 wirausaha baru. Jumlah ini terdiri dari wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi diklat kewirausahaan. Realisasi tersebut telah mencapai target yang ditetapkan. Sebagai perbandingan capaian yang dihasilkan pada tahun 2017 adalah 23 orang dan tahun 2016 adalah 307 orang. Dibandingkan capaian tahun 2017 dengan tahun 2016 terjadi kenaikan jumlah wirausaha, yaitu sebanyak 2 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya Wirausaha Baru Bidang Industri

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Tersedianya wirausaha baru bidang industri	300	307	102	50	23	46	25	25	100	Orang

Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan program yang untuk menghasilkan calon wirausaha yang kompeten antara lain mengadakan pelatihan Diklat Wirausaha Industri yang dilaksanakan di Pusdiklat Industri. Selain itu Kementerian Perindustrian terus melakukan upaya-upaya dalam rangka membantu IKM untuk meningkatkan daya saingnya dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada diantaranya adalah peningkatan kemampuan SDM melalui berbagai pelatihan, fasilitasi serta pendampingan, sistem jaminan mutu dan keamanan pangan, dan hal lainnya yang terkait peningkatan akses pasar. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah menyelenggarakan program beasiswa bagi tenaga-tenaga muda lulusan Sekolah Menengah Tingkat Atas

berprestasi dari berbagai daerah diseluruh Indonesia direkrut untuk mengikuti program pendidikan setingkat D3 pada Unit Pendidikan di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian No.19/M-IND/PER/ 2/2009 tentang Penyelenggaraan Program Beasiswa Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil dan Menengah (TPL-IKM). Diharapkan setelah lulus akan menjadi pengusaha sehingga pada akhirnya generasi muda sebagai kader kaum cerdas cendekia bangsa dapat menjadi pengusaha-pengusaha tangguh guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang lebih baik.

B. Perspektif Proses Internal

Sasaran Strategis: Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi), mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi; 3) Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi; 4) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi.

1. Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 9 unit sama dengan realisasi. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pendidikan,teaching factory, maupun pengembangan workshop/

laboratorium terintegrasi untuk Sekolah di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2016 dan 2017 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2018 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi	Tersedianya Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi	9	9	100	7	7	100	9	9	100	Unit

2. Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 9 unit dengan realisasi 9 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Sekolah industri berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta melaksanakan uji kompetensi siswa.

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2018 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan SMK
industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi	Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi	9	9	100	9	9	100	9	9	100	Unit

3. Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 10 unit dengan realisasi 10 unit. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pendidikan, teaching factory, maupun pengembangan workshop/laboratorium terintegrasi untuk Politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2016 dan 2017 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2018 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sarana dan prasarana
pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis
kompetensi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi	Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	10	10	100	Unit

4. Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 10 unit dengan realisasi 10 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Politeknik dan Akademi Komunitas berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta melaksanakan uji kompetensi mahasiswa.

Sebagai perbandingan pada tahun 2016 dan 2017 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2018 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi	Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	10	10	100	Unit

Sasaran Strategis: Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Terbentuknya Lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) Politeknik Furniture Semarang dan Akademi Komunitas Bantaeng.

1. Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 1 Politeknik/ Akademi Komunitas sesuai dengan realisasi sebanyak 2 Politeknik/ Akademi Komunitas. Capaian tersebut merupakan pendirian Politeknik Industri Furniture Kendal dan Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng yang telah mendapatkan persetujuan pendirian dari Menristekdikti dan dari MenPAN-RB. Sebagai perbandingan pada tahun 2016 Pusdiklat Industri telah mendirikan Politeknik Industri Logam Morowali dimana ijin pendirian telah keluar pada tahun 2016. Dan pada tahun 2017 pendirian Akademi Komunitas Bantaeng masih dalam proses.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri)

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
								T	R	C	
Lembaga Pendidikan & Pelatihan Industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri)	1	1	100	2	0	0	1	2	200	Politeknik/ Akademi Komunitas

Pendirian Politeknik dan Akademi Komunitas di Kawasan Industri dan WPPI bertujuan untuk mendorong investasi industri melalui penyediaan tenaga kerja kompeten, dan untuk memberdayakan masyarakat sekitar menjadi tenaga kerja di Kawasan Industri dan WPPI. Pendirian suatu lembaga membutuhkan waktu yang panjang. Cakupan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri adalah terwujudnya kelembagaan 2 (dua) Politeknik yaitu Politeknik Furniture di Kendal dan Akademi komunitas Bantaeng, dengan lingkup kegiatan pelatihan, pendampingan dan bantuan dana dalam rangka mencapai target pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Rapat Koordinasi

- b. Pengumpulan dan Pengolahan data
- c. Koordinasi Lembaga Kemendikbud
- d. Koordinasi dengan narasumber/pakar
- e. Koordinasi dengan Industri
- f. Koordinasi dengan Pemda
- g. Penyiapan dokumen pendirian (Studi kelayakan, Rancangan Statuta, Rancangan Program Akademik, Rancangan rencana strategis, Rancangan system penjaminan mutu internal dan Perjanjian kerjasama)
- h. Penyiapan ijin pendirian
- i. Koordinasi Lembaga Kemenpan & RB
- j. Monitoring
- k. Pelaporan

2. Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 1 unit dengan realisasi 1 unit Pembangunan gedung Pendidikan Politeknik Industri Furniture Kendal. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pendidikan, teaching factory, maupun pengembangan workshop/laboratorium terintegrasi untuk Politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator kinerja ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan belum dijadikan IKU.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Lembaga Pendidikan & Pelatihan Industri di	Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi	belum dijadikan IKU			Belum dijadikan IKU			1	1	100	Unit

WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Komunitas Industri						
---	-----------------------	--	--	--	--	--	--

Sasaran Strategis: Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

1. Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 530 unit dengan realisasi 530 SMK yang terlibat dengan 195 industri. Program ini merupakan pembinaan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Sebagai tindak lanjut dari Inpres 9 tahun 2016, Menteri Perindustri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri BUMN membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Dalam tindak lanjut MoU 5 Menteri tersebut, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Menengah kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pengembangan SMK
Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
								T	R	C	
Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industr	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	-	-	-	20	1247	100	530	530	100	Unit

Adapun langkah-langkah pembinaan dan pengembangan SMK yang direncanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2018 adalah:

1. Pemilihan 5 SMK di sekitar lokasi industri;
2. Perjanjian Kerjasama SMK dengan industri;
3. Identifikasi kondisi SMK dan kesiapan industri;
4. Penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri;
5. Pembangunan Infrastruktur Kompetensi di SMK;
6. Melengkapi kebutuhan minimum workshop dan laboratorium di SMK;
7. Fasilitasi Silver expert dari industri sebagai guru bidang produktif;
8. Praktek Kerja Industri bagi siswa SMK dan magang bagi guru;
9. Sertifikasi bagi siswa;

Untuk itu pembangunan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri dilakukan melalui kegiatan penyelarasan kurikulum, ToT Instruktur dan silver expert dan penyediaan tenaga pengajar professional (silver expert) di SMK.

Sasaran Strategis: Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi) mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi.

1. Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 8 unit dan realisasi 8 unit. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pelatihan maupun pengembangan workshop/ laboratorium terintegrasi untuk Unit Pelatihan di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2018 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	8	8	100	Unit

2. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 8 unit dengan realisasi 8 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan balai pelatihan industri berbasis kompetensi antara lain

Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha industri, menyusun silabi dan kurikulum, serta melaksanakan diklat berbasis kompetensi (diklat 3 in 1).

Sebagai perbandingan pada tahun 2016 dan 2017 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2018 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan

Pelatihan industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2015			2016			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	8	8	100	Unit

Sasaran Strategis : Tersedianya Infrastruktur Kompetensi

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Tersedianya Infrastruktur Kompetensi mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Assesor Kompetensi dan Assesor Lisensi; 2) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri; 3) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri; 4) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri.

1. Assesor Kompetensi dan Assesor Lisensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 100 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 235 orang/ asesor atau telah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu mencapai 235%. Indikator ini diukur dari jumlah sertifikat assesor yang diterbitkan oleh BNSP dimana tempat pelatihan terdapat di Pusdiklat Industri.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 realisasi jumlah asesor kompetensi adalah sebesar 241 orang, sedangkan pada tahun 2016 realisasi sebesar 159 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya Tenaga Asesor Kompetensi dan Asesor Lisensi

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Tersedianya tenaga asesor kompetensi dan asesor lisensi	20	159	99	400	241	60	100	235	235	Orang

Dalam rangka mencapai indikator ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri adalah diklat asesor kompetensi yang terbagi menjadi beberapa angkatan.

Asesmen merupakan proses yang akan mengukur kompetensi seseorang baik yang diperolehnya melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, pengalaman kerja atau lainnya. Untuk dapat melaksanakan asesmen dibutuhkan seorang asesor yang telah memiliki kompetensi secara metodologi dalam melaksanakan asesmen sesuai standar asesmen yang ada.

Kebutuhan akan tenaga asesor saat ini masih jauh dari jumlah tenaga kerja yang harus diukur dalam sistem sertifikasi profesi. Penciptaan tenaga asesor sangat diperlukan untuk dapat segera mengukur kompetensi tenaga kerja yang ada sehingga mereka dapat segera diserap oleh industri atau memperoleh gambaran akan letak kesenjangan kompetensi mereka sehingga dapat dilakukan pelatihan yang terfokus. Oleh karena itu Pusdiklat Industri serta unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian berkewajiban untuk bisa menghasilkan semakin banyak asesor-asesor yang kompeten dan memiliki keahlian sesuai ruang lingkup pekerjaan dan dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Otoritas Sertifikasi Yakni Nasional Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

2. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 20 SKKNI. Target ini diukur melalui jumlah standar kompetensi kerja yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur tahapan yang telah diatur oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Realisasi indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 12 SKKNI atau kurang dari target yang ditetapkan yaitu hanya mencapai 60%. Penetapan 12 SKKNI tersebut terdiri dari bidang pangan, kimia analisis, semen, pestisida, konsultan industri, cat, kereta api, ototronik, teknik sepeda motor, pengelasan, garmen, alas kaki.

Sebagai perbandingan pada tahun 2016 menghasilkan 4 SKKNI dari 10 yang ditargetkan sedangkan tahun 2017 menghasilkan sebanyak 11 SKKNI dari target 20 SKKNI.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya SKKNI bidang Industri

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Tersedianya SKKNI bidang Industri	10	4	40	20	11	55	20	12	60	SKKNI

Sertifikasi kompetensi kerja merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan, dengan demikian sertifikasi kompetensi memastikan bahwa tenaga kerja (pemegang setifikat) tersebut terjamin akankredibilitasnya dalam melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksana kegiatan ini dilakukan secara swakelola dengan pelaksana adalah Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, Pusdiklat Industri. Dalam rangka mencapai indikator ini, tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri antara lain:

a. Persiapan pelaksanaan

- Rapat-rapat internal
- Rapat-rapat persiapan penyusunan SKKNI untuk masing-masing sektor industri
- Penyusunan berbagai keputusan yang terkait dengan rancangan SKKNI

b. Penyusunan RSKKNI

- Inventarisasi tujuan utama dan inventarisasi aliran proses produksi/ kegiatan pokok industri
- Survei peta fungsi kompetensi
- Penyusunan matrik peta fungsi kompetensi
- Klarifikasi peta fungsi kompetensi
- Survei isi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan matrik elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Klarifikasi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan RSKKNI
- Rapat teknis RSKKNI
- Revisi RSKKNI berdasarkan masukan dari rapat teknis
- Verifikasi RSKKNI (internal)
- Rapat Pra Konvensi
- Revisi RSKKNI berdasarkan hasil Pra Konvensi
- Verifikasi RSKKNI oleh Kemenakertrans (eksternal)
- Revisi RSKKNI berdasarkan hasil verifikasi
- Rapat Konvensi
- Penyempurnaan/finalisasi RSKKNI
- pengajuan usulan penetapan RSKKNI

c. Penyusunan laporan kegiatan

3. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 10 LSP dan TUK. Sedangkan realisasi indikator utama ini adalah 17 LSP. Pendirian LSP dan TUK ini sendiri membutuhkan waktu yang panjang, serta pendiriannya harus mendapatkan lisensi dari BNSP. Capaian LSP dan TUK terdiri dari LSP Elektronika Indonesia, LSP Teknik dan Manajemen Industri, LSP Furniture, LSP Alat berat, LSP Perkapalan, LSP Elektronika Nasional, LSP Baja, dan LSP Teknik Pendingin dan Tata Udara, LSP Teknisi Otomotif: asesor kompetensi, LSP Elektroteknika: asesor kompetensi LSP Batik: asesor kompetensi, LSP Logam mesin: asesor kompetensi, LSP Garmino plus: asesor kompetensi, LSP PT. Apac inti: asesor kompetensi, LSP BPIPI: asesor kompetensi, CLSP SMK Mahardika Karangploso: asesor kompetensi, LSP SMK PU Jabar: asesor kompetensi.

Pada tahun 2016 telah dibentuk 9 LSP terdiri dari LSP P-1 BDI Yogyakarta, TUK BDI Yogyakarta, LSP P-1 BDI Padang, TUK BDI Padang, LSP P-1 BDI Denpasar, TUK BDI Denpasar, LSP P-1 BDI Makassar, TUK BDI Makassar, Pengembangan LSP P-1 SMAK Bogor.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya LSP dan TUK bidang Industri

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	LSP dan TUK bidang Industri	10	9	90	10	3	30	10	17	170	LSP & TUK

Dalam rangka menyediakan calon tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, maka Pusdiklat Industri bersama seluruh unit kerja Balai Diklat Industri, Politeknik Industri, dan Sekolah Industri di lingkungan Pusdiklat industri berupaya untuk mendirikan LSP dan

TUK di unit kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing unit. Hal ini adalah tindak lanjut dari SKKNI yang salah satunya adalah Sertifikasi Kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Tahap pendirian LSP adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan lembaga sertifikasi
- b. Membentuk struktur organisasi
- c. Pengembangan dan pemeliharaan sertifikasi
- d. Sistem manajemen

Serta dalam rangka mendukung kegiatan sertifikasi yang diadakan oleh LSP, maka diperlukan fasilitas yang memadai dan siap digunakan bagi LSP yang disebut tempat uji kompetensi (TUK) sebagai tempat diadakannya uji kompetensi seperti pengadaan gedung dan peralatan.

4. Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 2 unit. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 3 unit melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 150%. Capaian indikator ini merupakan tenant binaan yang telah sampai dengan verifikasi usaha ke Bank Indonesia. Binaan tersebut dilaksanakan oleh BDI Denpasar, BDI Padang, BDI Jakarta.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terbentuknya Inkubator Bisnis untuk pembentukan wirausaha industri

SS	IKU	2016			2017			2018			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya pendidikan dan pelatihan Wirausaha Industri Kompeten (Inkubator Bisnis)	Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	3	3	100	2	6	300	2	3	150	Unit

Program inkubator Bisnis adalah suatu bentuk pembinaan dan pengembangan wirausaha secara lengkap dan terpadu bagi wirausaha-wirausaha terpilih untuk dibantu agar menjadi wirausaha yang berhasil dan berkembang. Pusat pelayanan usaha kecil dan program pelatihan dimaksudkan untuk membantu perkembangan para wirausaha agar menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri. Inkubator bisnis merupakan suatu media atau tempat para pengusaha kecil dan menengah maupun calon wirausaha baru berlatih, bertanya dan berdiskusi untuk mengembangkan atau merealisasikan usahanya, maupun untuk memecahkan permasalahan manajemen usahanya, baik secara individu maupun kelompok. Pelaksana kegiatan ini ada di unit kerja di lingkungan Pusdiklat Industri.

Perjanjian Kinerja Pusdiklat Industri Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi Fisik
1	2	3	4	5	
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	37.576	Orang	38.880
1	Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.700	Orang	1.682
		Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	2.900	Orang	3.031
		Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	500	Orang	2.494
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	32.000	Orang	31.648
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	100	Orang	155
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjurangan	311	Orang	279
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	40	Orang	80
		Jumlah calon wirausaha baru bidang industri	25	Orang	25
PERSPEKTIF PROSES INTERNAL					
1	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi	9	Unit	9
		Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi	9	Unit	9
		Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	10	Unit	10
		Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	10	Unit	10

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi Fisik
2	Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	Unit	2
		Pembangunan Sarana dan prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	Unit	1
3	Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan Industri	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan Industri	530	Unit	530
4	Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit	8
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit	8
5	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Asessor lisensi dan assessor kompetensi	100	Orang	235
		Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	20	SKKNI	12
		Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	10	Unit	17
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	2	Unit	3

3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun Anggaran 2018

Penyerapan anggaran yang dialokasikan dalam pencapaian target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Pusdiklat Industri tahun 2018 tidak dapat dipisahkan secara terperinci antara suatu program inisiatif atau kegiatan hanya mendukung pencapaian sasaran strategis ataupun satu indikator kinerja. Hal disebabkan karena beberapa program inisiatif atau kegiatan yang dilaksanakan mendukung secara simultan untuk pencapaian beberapa sasaran strategis atau indikator kinerja. Dalam

hal ini realisasi anggaran dijabarkan sesuai dengan Unit Kerja.

Realisasi anggaran Pusdiklat Industri pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 179.588.423.678,- (96,00 %) dari pagu anggaran sebesar Rp. 187.079.633.000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan adanya akumulasi sisa optimalisasi belanja bahan, belanja jasa profesi, serta efisiensi belanja karena mayoritas paket meeting diklat assessor dan SKNI yang semula dianggarkan di hotel akhirnya di selenggarakan di Pusdiklat Industri.

Realisasi Anggaran Pusdiklat Industri TA 2018

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI	
			TOTAL	%
1	Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian	187.079.633.000	179.588.423.678	96,00
1830	Peningkatan Kualitas Sdm Industri	99.243.170.000	95.282.345.227	96,01
1.830.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten	51.365.685.000	51.204.629.641	99,69
1.830.002	Sdm Asesor, Wirausaha, Dan Konsultan Industri	2.323.855.000	2.271.012.840	97,73
1.830.003	Infrastruktur Kompetensi	5.696.400.000	4.617.482.957	81,06
1.830.951	Layanan Internal (overhead)	4.587.110.000	4.546.577.250	99,12
1.830.966	Layanan Pendidikan Dan Pelatihan	1.507.533.000	1.488.200.350	98,72
1.830.994	Layanan Perkantoran	6.368.818.000	6.311.519.748	99,10
1.830.999	Output Cadangan	13.129.950.000	10.775.656.972	82,07
		14.263.819.000	14.067.265.469	98,62
5277	Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri	87.836.463.000	83.616.961.432	95,20
5.277.002	Sdm Industri Berbasis Spesialisasi Dan Kompetensi Pendidikan Vokasi	1.950.657.000	1.859.879.275	95,35
5.277.003	Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Peralatan Workshop dan Laboratorium untuk SMK Industri	3.780.360.000	3.570.756.449	94,46
5.277.009	yang Link and Match dengan Industri (Unit [Base Line])	39.000.000.000	38.973.948.629	99,93
5.277.951	Layanan Internal (overhead)	27.400.000.000	25.081.568.500	91,54
5.277.966	Layanan Pendidikan Dan Pelatihan	10.000.000.000	9.728.247.336	97,28
5.277.994	Layanan Perkantoran	1.116.058.000	397.475.427	35,61
		2.375.393.000	2.199.896.442	92,61
		2.213.995.000	1.805.189.374	81,54
	TOTAL	187.079.633.000	179.588.423.678	96,00

Realisasi anggaran Pusdiklat Industri dan unit kerja di di

lingkungan Pusdiklat Industri pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.743.401.057.264,- (93,69%) dari pagu anggaran sebesar Rp.782.886.725.000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan ada kegiatan di satker yang tidak dapat dilaksanakan. Realisasi penyerapan anggaran Pusdiklat Industri pada tahun 2017 mencapai Rp. 658.349.036.091,- atau sebesar 94,34% dari pagu sebesar Rp. 697.827.188.000,-.

Realisasi Anggaran Pusdiklat & Satker TA 2018

No	Satker	Pagu Total	Realisasi Total	
			Total Realisasi	%
1	Politeknik AKA Bogor	31.375.020.000	28.671.993.690	91,38%
2	Politeknik APP Jakarta	30.557.790.000	29.725.585.030	97,28%
3	Politeknik ATI Makassar	25.996.920.000	24.820.229.070	95,47%
4	Politeknik ATI Padang	31.349.962.000	30.848.960.602	98,40%
5	Politeknik ATK Yogyakarta	27.153.858.000	24.592.814.304	90,57%
6	PTKI Medan	19.456.897.000	17.907.873.333	92,04%
7	Politeknik STMI Jakarta	30.548.670.000	27.938.003.147	91,45%
8	Politeknik STTT Bandung	54.848.490.000	51.936.750.800	94,69%
9	Akom Industri TPT Solo	12.510.620.000	12.136.316.845	97,01%
10	Politeknik Industri Logam Morowali	4.950.437.000	3.970.240.139	80,20%
11	SMK-SMAK Bogor	24.435.868.000	24.002.859.609	98,23%
12	SMK-SMAK Makassar	13.759.388.000	13.383.497.843	97,27%
13	SMK-SMAK Padang	16.156.590.000	15.991.916.037	98,98%
14	SMK-SMTI Banda Aceh	28.727.927.000	28.424.705.838	98,94%
15	SMK-SMTI Bandar Lampung	15.315.396.000	14.774.235.933	96,47%
16	SMK-SMTI Makassar	12.673.008.000	11.943.368.898	94,24%
17	SMK-SMTI Padang	14.660.799.000	13.528.617.980	92,28%
18	SMK-SMTI Pontianak	16.866.872.000	14.588.389.671	86,49%
19	SMK-SMTI Yogyakarta	19.864.690.000	18.211.037.146	91,68%
20	Balai Diklat Industri Medan	13.582.697.000	9.430.617.724	69,43%
21	Balai Diklat Industri Padang	19.800.000.000	19.386.707.896	97,91%
22	Balai Diklat Industri Jakarta	33.937.011.000	33.178.415.935	97,76%
23	Balai Diklat Industri Yogyakarta	26.974.317.000	26.299.067.164	97,50%
24	Balai Diklat Industri Surabaya	30.275.622.000	29.870.215.049	98,66%
25	Balai Diklat Industri Denpasar	24.100.000.000	23.840.594.581	98,92%
26	Balai Diklat Industri Makassar	15.928.243.000	14.400.360.377	90,41%
27	Pusdiklat Industri	187.079.633.000	179.597.682.623	96,00%
		782.886.725.000	743.401.057.264	93,69%

Dengan demikian, anggaran yang sudah dialokasikan dalam DIPA Pusdiklat Industri Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian tahun 2018, daya serapnya adalah **Rp.743.401.057.264,- (93.69%) dari total pagu**. Secara umum proses pelaksanaan anggaran 2018, berjalan dengan lancar. Adapun demikian ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2018 antara lain:

1. Kegiatan di satker yang tidak berjalan sesuai perencanaan seperti renovasi gedung;
2. Adanya arahan dari Pimpinan dalam rangka memaksimalkan capaian beberapa kegiatan khususnya yang berhubungan dengan kinerja tahun 2018, sehingga merevisi beberapa kegiatan untuk kegiatan lain yang lebih utama;
3. Terdapat kegiatan yang melibatkan pihak eksternal seperti pelatihan 3 in 1, sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana.
4. Sisa Optimalisasi penyelenggaran kegiatan pendidikan vokasi dan kegiatan 3 in 1 yang tidak dapat terlaksana secara maksimal di Balai Diklat Industri
5. Terdapat Pegawai yang pensiun, sisa dana sertifikasi Dosen & Guru

Langkah tindak Lanjut untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut, Pusdiklat Industri perlu menyusun rencana penarikan dana tahun anggaran 2018 dalam beberapa alternatif. Sehingga apabila terdapat suatu hal yang dapat mengganggu penarikan, hal tersebut tidak menghambat kinerja maupun realisasi anggaran.

BAB V

P E N U T U P

Capaian kinerja Pusdiklat Industri selama tahun anggaran 2018, relatif cukup baik meskipun ada beberapa indikator kinerja utama yang tidak tercapai. Namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2017 hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Walaupun demikian, Pusdiklat Industri tidak akan berpuas diri dengan pencapaian tersebut. Karena di masa yang akan datang, masih banyak tantangan yang akan dihadapi, seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan baru khususnya di bidang pengembangan SDM Industri.

Laporan akuntabilitas kinerja tahun 2018 merupakan laporan tahun ketiga periode Renstra 2015-2019. Untuk itu diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan balikan (*feed back*), dan mendorong Aparat Pusdiklat Industri agar berusaha sungguh-sungguh, sehingga dapat mewujudkan Pusdiklat menjadi lembaga yang dikenal berkualitas baik, dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri di lingkungan Kementerian. Di samping itu juga memiliki kepeloporan, daya saing, dan daya tarik dalam pengelolaan diklat. Aspirasi seperti ini menyiratkan pesan, agar Pusdiklat Industri mampu berinteraksi dan bersinergi secara produktif dengan lingkungan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pusdiklat Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Pusdiklat Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir. Dan juga secara berkelanjutan akan menyediakan sarana dan prasarana diklat yang nyaman.

LAMPIRAN

EVALUASI RPJMN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN TAHUN 2015-2019

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Nama K/L : Kementerian Perindustrian

No	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	Target dan Capaian Indikator Kinerja										Anggaran (Rp. Miliar)	KET
					2015		2016		2017		2018		2019			
					T	R	T	R	T	R	T	R	T	R		
6	Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian														783,15	
-	Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Pelaporan															
		Tersusunnya Kebijakan Industri yang sesuai dengan Visi-Misi Presiden (Quickwins: Re-desain Road Map Industrialisasi sejalan dengan Trisakti dan Nawa Gita)	Ditetapkannya RPP RIPIN menjadi PP dan Ditetapkan Perpres tentang KIN yang sesuai dengan Visi-Misi Presiden	Peraturan	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	Peningkatan Kualitas SDM Industri														218,155321	
		Meningkatnya Pendidikan dan Skill Tenaga Kerja Industri dalam rangka penyiapan tenaga kerja industri kompeten (pada bidang prioritas MEA)	Pelatihan bagi calon tenaga kerja/tenaga kerja dengan sistem three-in-one untuk level operator dan supervisor (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan) berbasis Spesialisasi dan Kompetensi pada bidang TPT, Alas Kaki, Garam, Logam dan Mesin, Otomotif, Logistik, Elektronika, pengelasan, Pengolahan karet, Petrokimia, Plastik, kakao, rumput laut, CPO, semen, pupuk dan animasi	Orang	15.000	17.832	20.000	10.820	20.000	20.876	20.000	31.648	20.000			
			Penetapan SKKNI bidang Industri	SKKNI	10	27	20	4	20	11	20	12	20			
			Terbentuknya LSP dan TUK untuk sertifikasi Kompetensi bidang industri	LSP dan TUK	20	8	20	9	20	2	20	17	20			
			Tersedianya Assesor lisensi dan kompetensi	Orang	400	209	400	159	400	241	400	235	400			
			Pendirian 10 Akademi Komunitas dalam 5 tahun pada 14 Kawasan Industri (unit) di (1) Teluk Bintuni, Papua Barat; (2) Bitung, Sulteng; (3) Palu, Sulteng; (4) Morowali, Sulteng; (5) Konawe, Sultra; (6) Bantaeng, Sulsel; (8) Ketapang, Kalbar; (8) Landak, Kalbar; ; (9) Sei Mangkei, Sumut; (10) Tanggamus, Lampung	Akademi	2	1	2	1	2	-	2	2	2			
		Meningkatnya pendidikan dan skill terutama berkaitan dengan operasionalisasi barang modal dan mesin-mesin	Pelatihan bagi calon operator alat berat	Orang	500	112	500	-	500	-	500	-	500			
-	Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri														476,752505	
		Terciptanya SDM Industri Terampil yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Kejuruan Industri di 9 SMK Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah lulusan	1.490	1.411	1.490	1.412	1.490	1.647	1.490	1.682	1.490			
		Terciptanya SDM Industri Ahli Madya yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Tinggi Vokasi di 8 Sekolah Vokasi yang ada ditambah 8 yang baru Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah lulusan	2.050	2.520	2.050	2.900	2.050	3.082	2.050	3.031	2.050			
		Terpenuhinya Infrastruktur Pendidikan	Terfasilitasinya Pengembangan Pendidikan Industri (sekolah yang statusnya ditingkatkan)	Sekolah	8	8	17	17	17	17	17	19	17			
			Penguatan Infrastruktur Kelembagaan (sekolah baru (Pendidikan Tinggi di setiap WPPI))ditambah revitalisasi sekolah yang ada)	Sekolah	17	17	17	17	17	17	17	19	17			